

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas program rumah tidak layak huni (RTLH) dalam pengentasan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Banyumas yang telah diisi oleh 88 responden dapat disimpulkan bahwa program ini telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat penerima manfaat. Secara keseluruhan, program tergolong dalam kategori efektif. Berikut merupakan hasil analisis penjabaran efektivitas setiap dimensi:

1. Keberhasilan Program

Sebanyak 51 orang atau 58% responden menyatakan bahwa keberhasilan program berada dalam kategori sedang. Program rumah tidak layak huni (RTLH) telah berhasil mencapai sebagian besar tujuannya dengan meningkatkan akses masyarakat terhadap hunian layak. Namun, masih ada kendala dalam mekanisme pembagian bantuan, di mana sebagian penerima merasa bantuan yang diterima belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih mendalam untuk memastikan bantuan tepat sasaran dan sesuai dengan harapan penerima manfaat.

2. Sebanyak 63 orang atau 71,6% responden menyatakan bahwa keberhasilan sasaran berada dalam kategori sedang. Program ini telah

menjangkau sebagian besar kelompok masyarakat yang menjadi target utama yaitu masyarakat miskin ekstrem. Namun, masih terdapat kelompok sasaran yang belum sepenuhnya terakomodasi, terutama yang berada di wilayah terpencil. Kondisi ini menegaskan perlunya peningkatan validitas data sasaran serta peningkatan koordinasi antar pihak terkait untuk memastikan bahwa program menjangkau seluruh penerima manfaat yang memenuhi kriteria.

3. Kepuasan terhadap Program

Sebanyak 52 orang atau 59% responden menyatakan bahwa kepuasan terhadap program berada dalam kategori sedang. Mayoritas penerima manfaat merasa cukup puas dengan pelaksanaan program, terutama dalam aspek perbaikan hunian. Namun, beberapa responden mengungkapkan bahwa perlunya peningkatan dalam komunikasi dan pendampingan selama pelaksanaan program. Program ini menunjukkan perlunya penyempurnaan pada aspek pelayanan, terutama dalam memberikan informasi yang lebih jelas serta penyediaan pendampingan teknis yang memadai untuk penerima manfaat.

4. Tingkat Output dan Input

Sebanyak 54 orang atau 61,4% responden menyatakan bahwa tingkat output dan input berada dalam kategori sedang. Sumber daya yang digunakan dalam program, seperti dana, tenaga kerja, dan material, dianggap cukup untuk menghasilkan keluaran yang diharapkan. Namun, beberapa responden menyampaikan bahwa efisiensi penggunaan

sumber daya masih dapat ditingkatkan, terutama terkait waktu pelaksanaan dan distribusi bantuan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pengelolaan sumber daya yang lebih baik agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sebanyak 57 orang atau 64,8% responden menyatakan bahwa pencapaian tujuan menyeluruh berada dalam kategori sedang. Program ini telah memberikan kontribusi positif terhadap pengentasan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Banyumas, terutama melalui peningkatan kualitas hunian penerima manfaat. Namun, diperlukan langkah-langkah yang lebih terintegrasi untuk memastikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan, khususnya dalam mendukung pemberdayaan ekonomi bagi penerima manfaat.

Berdasarkan persepsi penerima manfaat program rumah tidak layak huni (RTLH) dapat disimpulkan bahwa program rumah tidak layak huni (RTLH) di Banyumas telah efektif dalam pengentasan kemiskinan ekstrem, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan hunian yang layak dan sehat. Hal ini tercermin dari peningkatan kondisi fisik rumah, akses terhadap fasilitas dasar seperti sanitasi dan air bersih, serta rasa aman dan nyaman yang dirasakan oleh penerima manfaat. Agar program ini tetap relevan dan efektif dalam jangka panjang, diperlukan pengawasan berkala terhadap dampaknya serta pengelolaan sumber daya

yang lebih efisien. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa manfaat yang diperoleh masyarakat terus meningkat dan berkelanjutan.

1.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Administrasi Publik terkait efektivitas program pembangunan sosial. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep efektivitas program yang diukur melalui lima indikator menurut Campbell J.P. Penelitian ini juga membuka ruang untuk pengujian lebih lanjut di lokasi berbeda guna memperluas generalisasi hasil dan memberikan wawasan baru tentang keberhasilan program rumah tidak layak huni (RTLH) dalam konteks pengentasan kemiskinan ekstrem. Secara teoritis, hal yang perlu diperhatikan sebagai konsekuensi dan kesimpulan tersebut di muka, maka disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Perlu dilakukan perbaikan kualitas bangunan rumah hasil program rumah tidak layak huni (RTLH) agar sesuai dengan standar hunian layak. Selain itu, pengawasan lebih intensif diperlukan selama proses pembangunan untuk memastikan kualitas sesuai rencana. Hal ini akan meningkatkan manfaat yang dirasakan oleh penerima program dalam jangka panjang.
2. Disarankan untuk memperkuat pendampingan kepada penerima manfaat sebelum, selama, dan setelah program berjalan. Sosialisasi program perlu dilakukan secara komprehensif agar masyarakat lebih

memahami tujuan, kriteria penerima, dan mekanisme pelaksanaan program.

3. Pemanfaatan sumber daya dalam program rumah tidak layak huni (RTLH) harus lebih optimal. Pemerintah dapat menjalin kemitraan dengan pihak swasta atau lembaga non-pemerintah untuk mendukung pembiayaan atau penyediaan material bangunan berkualitas, sehingga program dapat menjangkau lebih banyak masyarakat miskin ekstrem.
4. Keberhasilan program rumah tidak layak huni (RTLH) di Kabupaten Banyumas dapat dijadikan model untuk diimplementasikan di wilayah lain dengan tingkat kemiskinan ekstrem yang tinggi. Hal ini memerlukan penyesuaian berdasarkan kondisi lokal agar efektivitas program tetap terjaga.

